

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu nikmat Allah yang harus disyukuri. Bagi seorang mukmin, kesehatan merupakan rahmat dan nikmat yang tidak terhingga nilainya. Islam merupakan agama rahmat. Setiap ajarannya mengandung nilai-nilai universal. Dalam Islam kesehatan mendapatkan perhatian yang begitu penting, karena dengan sehat manusia dapat beraktivitas.¹ Islam sangat memuliakan ilmu kesehatan dan kedokteran sebagai alat merawat kehidupan dengan izin Allah swt. Ia bahkan memerintahkan kita semua sebagai *fardhu 'ain* (kewajiban personal) untuk mempelajarinya secara global dan mengenali diri secara fisik biologis sebagai media peningkatan iman dan memenuhi kebutuhan setiap individu dalam menyelamatkan, memperbaiki dan menjaga hidupnya.²

Salah satu tujuan pokok agama Islam adalah memelihara jiwa (*hifz}an-nafs*). Dalam al-Qur'an disebutkan tentang pentingnya memelihara kesehatan diri dan melarang melakukan hal-hal yang dapat membahayakan diri. Dalam firman Allah:

¹ Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Rahasia Kesehatan Nabi*, (Solo:Tiga Serangkai, 2004), vii.

² Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual*, (Jakarta, Gema Insani Press 2003), 244-245.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.*³

Rasulullah saw mengingatkan kepada manusia agar menjaga kesehatan dan memanfaatkannya dalam hal-hal yang bersifat positif dan dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain melalui sebuah haditsnya yang berbunyi:

:

().

Artinya:

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), 31.

“Dari Ibn Abbas r.a., beliau berkata Rasulullah saw bersabda: Dua kenikmatan yang sering diabaikan oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan kesempatan” (H.R. Bukhori).⁴

Kesehatan merupakan hal yang mutlak dalam menjalani aktivitas kehidupan manusia, bila tubuh manusia dalam keadaan sehat mereka bisa melakukan aktivitas ibadah, aktivitas sosial serta aktivitas dunia. Bagi setiap muslim yang sedang sakit diharuskan untuk mengobatinya, karena setiap penyakit pasti ada obatnya. Menjaga kesehatan merupakan bagian dari salah satu wujud syukur kepada Allah swt. Kesehatan merupakan hak asasi manusia, sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia, maka Islam menegaskan perlunya istiqomah memantapkan dirinya dengan menegakkan agama Islam. Satu-satunya jalan dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

⁴ Al-Imam Muhammad bin Ismail Bukhary, *Shahih al-Bukhary*, (Surabaya: Pustaka Adil, 2010), 212.

Artinya:

*”Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh-penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orangnya yang beriman”.*⁵

Setiap muslim dianjurkan untuk selalu menjaga jiwa raganya agar tetap sehat. Seperti halnya dalam menjaga kesehatan mata. Mata adalah salah satu anugerah dan kenikmatan terbesar dari Maha Pencipta Allah swt. Mata mempunyai kedudukan yang vital bagi kelangsungan kehidupan manusia dalam bermuamalah terhadap alam atau sesamanya. Tapi sangat sedikit sekali manusia yang menyadari nikmat besar ini, mereka sering mengabaikan kesehatan mata. Struktur dan fungsi mata sangat rumit dan mengagumkan, merupakan sebuah kenikmatan yang tiada bandingannya telah diberikan oleh Allah swt kepada manusia.

Banyak yang kurang menyadari bahwa bekerja di depan komputer setiap hari akan membuat mata lelah. Belum lagi kegiatan menonton televisi, bermain game dan juga seringnya membaca. Penggunaan alat-alat elektronik seperti komputer, play station, televisi sampai ke pemutar DVD, cepat atau lambat akan memberikan dampak negatif bagi mata. Dampak radiasi dari alat-alat elektronik tersebut adalah ketika mata yang bergetar dan berkedip di depan layar, yang

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 216.

dapat berlanjut memicu terjadinya rabun jauh atau mata minus, silinder dan katarak.⁶

Bagi mereka yang memiliki sakit mata seperti minus/ plus dan silinder. Tentunya membutuhkan alat bantu penglihatan untuk menunjang aktivitas mereka. Alat bantu ini bisa berupa kacamata ataupun lensa kontak. Terjadinya gangguan penglihatan bisa dikarenakan faktor genetik/turunan. Banyak orang yang mengalami gangguan penglihatan seperti mata minus, silinder ataupun katarak. Tetapi kebanyakan orang mengalami mata minus dan silinder yang mengharuskan mereka untuk mengobatinya dengan menggunakan alat-alat bantu penglihatan seperti kacamata dan *soft lens* (lensa kontak). Sekarang ada juga cara penyembuhan mata yang lebih cepat yakni dengan melakukan operasi lasik.

Karena berbagai macam hal, fungsi penglihatan pada mata bisa menurun, misal karena radiasi dari komputer atau televisi, membaca dalam posisi tiduran. Hal ini dapat membuat mata rusak. Cara yang paling umum digunakan untuk mengatasi masalah mata seperti rabun jauh, rabun dekat atau silinder adalah menggunakan kacamata. Kelebihan kacamata yaitu membuat wajah terlihat lebih berkarakter. Sebagai gaya dan penunjang penampilan. Sedangkan kekurangan kacamata terasa ada yang mengganjal didekat hidung dan telinga, sehingga tidak nyaman, mengganggu aktivitas, bila berada dalam lingkungan yang panas, kaca sering berembun dan terkena keringat. Karena itu para remaja

⁶ Devani, "Kumpulan.Info/Sehat/Artikel," dalam <http://devaniersa.multiply.com/journal> (04 Oktober 2011).

wanita lebih menyukai memakai alat bantu penglihatan *soft lens* (lensa kontak) daripada kacamata. Tidak hanya *eye shadow*, maskara dan *eyeliner* yang bisa dimainkan untuk membuat mata lebih menarik. Pemakaian *soft lens* (lensa kontak) pun bisa mendorong tampilan mata terlihat lebih bersinar.⁷

Sebagai jendela hati, mata merupakan organ vital yang membutuhkan perhatian khusus. Mata juga perlu mendapat perawatan khusus seperti anggota tubuh lainnya. Berangkat dari alasan kepraktisan, tentu banyak yang lebih memilih menggunakan lensa kontak. Tujuan adanya *soft lens* (lensa kontak) bukanlah sebagai pengganti kacamata yang terlebih dahulu dikenal di masyarakat. Tetapi sebagai alat bantu yang berfungsi untuk mengoreksi kelainan refraksi, kelainan akomodasi, terapi dan kosmetik. Di karenakan zaman yang semakin maju maka dibutuhkan pula alat bantu mata yang lebih menarik dan praktis.

Pemakaian *soft lens* (lensa kontak) pun mendorong tampilan mata jauh lebih menarik. *Soft lens* (lensa kontak) adalah sejenis plastik yang tipis yang berkurva direka untuk dipakai diatas permukaan kornea. *Soft lens* (lensa kontak) adalah salah satu cara yang efektif untuk mengoreksi gangguan refraksi selain kacamata apabila digunakan dengan cara yang betul dan pengawasan yang rapi juga dengan konsultasi kepada ahli mata. Salah satu alasan untuk memakai *soft lens* (lensa kontak) yaitu untuk tampil lebih menarik dan memberikan kesan yang

⁷ Hasan, "Bahaya Soft Lens," dalam <http://www.hasan1924wordpress.com> (04 Oktober 2011)

berbeda pada penampilan juga memberikan kenyamanan saat beraktivitas dibandingkan dengan memakai kacamata. Selain itu harganya juga semakin terjangkau dengan berbagai pilihan warna-warninya yang membuat *soft lens* (lensa kontak) semakin banyak pemakainya, bukan hanya orang-orang yang memiliki gangguan penglihatan tetapi yang matanya sehat pun tertarik memakainya.

Pencetus pertama lensa kontak adalah Leonardo da Vinci dengan menggambarkan dan mensketsakan lensa kontak pada tahun 1508, tapi sekitar lebih dari tiga ratus tahun kemudian lensa kontak benar-benar dibuat dan dipergunakan untuk mata. Jenis-jenis lensa kontak ada dua yakni:

- 1) *Hard contact lens* atau lensa kontak keras.
- 2) *Soft contact lens/ soft lens* atau lensa kontak lunak.
- 3) *Rigid gas permeable lens* atau lensa RGP.⁸

Pada awalnya, lensa kontak dibuat dari bahan yang rigid/kaku, yang muncul sebelum adanya *soft lens* (lensa kontak), maka lensa kontak tersebut sering disebut dengan *hard contact lens*. Kaca adalah material yang dipakai sebagai bahan *hard contact lens*. Yang diperkenalkan, sekitar tahun 1887 oleh ahli dokter mata dari Jerman yang bernama Adolf Gaston Eugen Fick sebagai penggagas lensa kontak yang pertama. Dengan membuat dari *blown glass*. Baru pada sekitar tahun 1936 seorang ahli mata yang bernama William Feinbloom, mulai

⁸ En. Wikipedia.org/wiki/contact_lens. accessed 01 Oktober 2011.

memperkenalkan plastik sebagai bahan pembuatan *soft lens* (lensa kontak). Namun hanya bagian pinggir *soft lens* (lensa kontak) yang menggunakan plastik, sedangkan pada bagian zona optiknya (tengah) masih menggunakan kaca. Pengaplikasian bahan plastik untuk seluruh bagian lensa kontak baru dimulai pada tahun 1946.⁹ Plastik jenis PMMA (*polymethyl methacrylate*) adalah yang paling sering dipakai.

Eksperimen pembuatan *soft lens* (lensa kontak) baru dilakukan pada akhir tahun 1950 dengan menggunakan *poly hydroxyethyl methacrylate* (pHEMA), yaitu sejenis bahan *polymer* yang dapat mengandung air, yang dibuat oleh dr. Drahoslav Lim. Bahan ini terus dikembangkan dan masih digunakan sebagai bahan *soft lens* (lensa kontak) hingga masa sekarang ini.¹⁰ *Soft lens* (lensa kontak) juga mempunyai kualitas, ketebalan dan komposisi bahan yang berbeda-beda, yang mungkin saja tidak cocok dengan mata.¹¹

Penggunaan *soft lens* (lensa kontak) kini semakin trend di masyarakat terutama para remaja wanita. Mereka saat ini banyak yang memakai *soft lens* (lensa kontak) bukan karena mempunyai sakit mata minus/plus maupun silinder tetapi kebanyakan mereka menggunakan itu hanya untuk aksesoris semata. Yang sering disebut dengan mengikuti trend masa kini dengan tampil gaya dan modis karena *soft lens* (lensa kontak) menawarkan banyak warna dan gambar-gambar

⁹ dr. Prilia Tri Suryani Sp.M, *Lensa Kontak*, dalam Modul Pembelajaran Fak. Kedokteran Mata Univ. Airlangga, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), 21-22.

¹⁰ *En.Wikipedia.org/wiki/contact_lens*. acceseed 01 Oktober 2011.

¹¹ *www.klinikmatanusantara.com*. (04 Oktober 2011).

lucu yang bisa menarik hati. Tetapi *soft lens* yang banyak dijual secara bebas di counter-counter *soft lens* (lensa kontak) yang terdapat ditempat perbelanjaan umum. Ternyata para penjualnya banyak yang kurang mengetahui tentang *soft lens* (lensa kontak) secara menyeluruh, seperti pengetahuan tentang dampak-dampaknya, kecocokan *soft lens* (lensa kontak) dengan kontur mata penggunaannya.

Setiap orang mempunyai ketidaksamaan kecocokan dalam penggunaan *soft lens* (lensa kontak). Di counter-counter di tempat perbelanjaan umum biasanya para pembeli biasanya kurang memperdulikan apakah *soft lens* (lensa kontak) yang dia beli cocok atau tidak dengan kontur matanya.¹² Biasanya mereka membeli karena suka dengan warnanya tanpa mengindahkan kecocokan dengan matanya dan tidak konsultasi dulu dengan dokter maupun ahli mata. *Soft lens* (lensa kontak) juga mempunyai kualitas, ketebalan dan komposisi bahan yang berbeda-beda, yang mungkin saja tidak cocok dengan mata.

Untuk menggunakan *soft lens* (lensa kontak) setidaknya perlu mengetahui tentang manfaat/keuntungan menggunakannya,¹³ yakni:

- 1) Lebih nyaman dan bebas beraktivitas, karena tidak perlu melepas dan memasang kacamata.
- 2) Mempunyai banyak pilihan warna dan gambar yang menarik, yang bisa diganti-ganti setiap saat.

¹² www.klinikmatanusantara.com. (04 Oktober 2011).

¹³ <http://optikonline.info/2011/07/11/pemakaian-lensa-kontak-dengan-resikonya.html>

3) dan membuat percaya diri.

Namun di balik keindahan *soft lens* (kontak lensa), ternyata juga memiliki sisi negatif, yakni dampak-dampak yang ditimbulkan jika pemakai tidak sesuai dengan aturan dalam pemilihan, pemakaian dan perawatannya salah satunya adalah sebagai berikut:

a) Mata Kering

Mata bisa menjadi kering akibat terlalu lama menggunakan *soft lens* (lensa kontak). Hal itu dikarenakan kurangnya pasokan oksigen ke mata, sehingga mata menjadi kering dan terasa sakit.¹⁴

b) Iritasi

Udara tropis cenderung berdebu memicu iritasi pada mata yang memakai *soft lens* (lensa kontak).

Masalah yang ditimbulkan dengan pemakaian lensa kontak tergantung pada beberapa faktor, seperti bahan lensa, modalitas pemakaian, kebersihan lensa, jenis cairan pencuci lensa, tingkat kerelaan pengguna lensa pada pemakaian lensa dan rutin pencuciannya, pemakaian lensa yang berlamaan, tidur tanpa melepaskan lensa, frekuensi penukaran lensa dan kebersihan tempat penyimpanan lensa.

Banyak orang belum mengetahui tentang dampak bahaya dalam penggunaan *soft lens* (lensa kontak). Bagi yang pertama kali memakai *soft lens* (lensa

¹⁴ dr. Diany Yogiantoro, *Wawancara*, Surabaya, 9 November 2011.

kontak), kadang mata seperti belekan (ada kotoran), apalagi kalau di depan komputer terlalu lama, penglihatan lama-kelamaan akan menjadi kabur. Hal ini dikarenakan, pada umumnya *soft lens* (lensa kontak) dibuat dari bahan plastik yang mengandung air. Bila dipakai lama kelamaan kandungan airnya akan berkurang, sehingga akhirnya akan menyerap air dari permukaan mata. Inilah yang menyebabkan mata terasa kering dan pedas. Hal ini akan terjadi lebih cepat bilamana berada di tempat yang panas, naik motor, terkena asap rokok atau di tempat ber-AC.¹⁵ Hal-hal seperti inilah yang tidak disadari oleh pengguna *soft lens* (lensa kontak) bahwa dari dampak yang kecil akan membawa dampak yang besar.

Perbedaan kualitas bahan *soft lens* (lensa kontak) juga mempengaruhi dampak-dampak penggunaannya. Kualitas bahan *soft lens* (lensa kontak) bisa ditentukan dari harganya. Semakin murah harga *soft lens* (lensa kontak) tersebut semakin rendah kualitasnya. Dampak penggunaan *soft lens* (lensa kontak) memang tidak bisa diketahui secara langsung. Biasanya bagi pengguna yang tidak cocok menggunakan *soft lens* (lensa kontak) dampaknya akan terlihat jika sudah digunakan dalam jangka panjang.

Fenomena banyaknya pemakai *soft lens* (lensa kontak) dengan tujuan pengobatan dan kecantikan dan banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan menjadi menarik untuk dikaji melalui kaca mata *ushul fiqh* yang dalam hal ini

¹⁵ dr. Diany Yogiantoro, *Wawancara*, Surabaya, 9 November 2011.

Penulis akan menggunakan pendekatan *masalah mursalah*. Dengan judul “ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENGGUNAAN *SOFT LENS* (LENSA KONTAK)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perlu kiranya penulis paparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Jenis-jenis *soft lens* (lensa kontak).
2. Kualitas bahan *soft lens* (lensa kontak).
3. *Fitting soft lens* (lensa kontak) atau cara pemakaian *soft lens*.
4. Fungsi *soft lens* (lensa kontak).
5. Dampak penggunaan *soft lens* (lensa kontak).
6. Alasan pengguna/pemakai dalam menggunakan *soft lens* (lensa kontak).
7. Analisis hukum Islam terhadap penggunaan *soft lens* (lensa kontak).

Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka perlu dibatasi ruang lingkup dalam permasalahan ini, yaitu:

1. Dampak penggunaan *soft lens* (lensa kontak) bagi pemakainya.
2. Analisis hukum Islam terhadap penggunaan *soft lens* (lensa kontak).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang melatar belakangi masalah di atas, penulis merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak-dampak penggunaan *soft lens* (lensa kontak) terhadap penggunanya?
2. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap penggunaan *soft lens* (lensa kontak)?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang di teliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan duplikasi dari kajian/ penelitian yang telah ada.

Pada penelusuran awal sampai saat ini penulis belum menemukan penelitian atau tulisan yang secara spesifik mengkaji “Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan *Soft Lens* (Lensa Kontak)”. Namun ada hasil penelitian yang membahas tentang “Perspektif Hukum Islam Terhadap Transaksi Pemasangan Kawat Gigi (Behel) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya”, oleh Yusuf Amrullah. Dalam kajian skripsi tersebut adalah mengenai transaksi pemasangan kawat gigi (behel) untuk tujuan pengobatan dan kecantikan. Hasil studi

menyimpulkan tentang transaksi pemasangan kawat gigi, bagi pasien yang tidak membutuhkan perawatan ini merupakan perbuatan mubazir, lain halnya dengan pasien yang membutuhkan perawatan ini yang akan mengembalikan susunan gigi pada fungsinya sebagai alat pengunyah, pendukung dan pengucap.¹⁶ Yang membedakan penelitian tersebut dengan penulis adalah permasalahannya dan objek yang diteliti.

Meskipun kawat gigi (behel) dengan *soft lens* (lensa kontak) adalah sama-sama alat bantu kesehatan tetapi permasalahan dalam skripsi penulis ini adalah dampak-dampak yang ditimbulkan terhadap penggunaannya yang akan di analisis dalam hukum Islam. Jadi belum pernah ada yang membahas sebelumnya dalam bentuk skripsi, tesis, dan karya ilmiah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukannya. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan *soft lens* (lensa kontak) bagi penggunaannya.

¹⁶ Yusuf Amrullah, *Perspektif Hukum Islam Terhadap Pemasangan Kawat Gigi (Behel) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya*, (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

2. Untuk mengetahui bagaimana analisis hukum Islam terhadap penggunaan *soft lens* (lensa kontak).

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari permasalahan di atas, penelitian dan penulisan ini diharapkan mempunyai nilai tambah dan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca, sekurang-kurangnya untuk dua aspek yaitu:

1. Secara teoritis, sebagai tambahan untuk mengembangkan khazanah pengetahuan tentang hukum Islam sehingga dapat dijadikan informasi bagi para pembacanya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk membuat skripsi yang lebih sempurna.
 - b. Guna dijadikan rujukan dalam hal muamalah yang berkaitan dengan penggunaan *soft lens* (lensa kontak) yang nantinya akan mengalami perkembangan sangat pesat dari waktu ke waktu.

G. Definisi Operasional

Agar dapat dijadikan acuan dalam menelusuri, mengkaji atau mengukur variabel, maka penulis sampaikan batasan dari berbagai pengertian yang

berkaitan dengan maksud penulisan skripsi yang berjudul: ”Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan *Soft lens* (Lensa Kontak)”, yaitu:

Analisis Hukum Islam : Sudut pandang yang digunakan untuk menilai suatu permasalahan yang ditinjau berdasarkan hukum Islam yang terdapat dalam literatur fiqh tentang hukum *masalah mursalah* berdasarkan hasil ijtihad para ulama.

Soft lens (Lensa Kontak) : Salah satu cara yang efektif untuk mengoreksi gangguan refraksi selain kacamata. Apabila digunakan dengan cara yang betul dan pengawasan yang rapi juga dengan konsultasi kepada ahli mata.¹⁷

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian terhadap penggunaan *soft lens* (lensa kontak). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu pemaparan yang diawali dengan

¹⁷ *En.Wikipedia.org/wiki/contact_lens*

menggambarkan dampak-dampak penggunaan *soft lens* (lensa kontak), kemudian dianalisis berdasarkan hukum Islam.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸

Penelitian yang dilakukan ini mengambil populasi di wilayah Surabaya. Kemudian populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah satu dokter mata *Surabaya Eye Center* di Jemursari Surabaya dan satu dokter mata di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) CEHC (*Community Eye Health Centre*) Kebonsari Surabaya.

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti yaitu sampel dari beberapa pengguna *soft lens* (lensa kontak) tetapi peneliti menggunakan enam pengguna yang dijadikan subyek penelitian. Empat diantaranya membeli di counter *soft lens* Maru di mall Royal Plaza Surabaya. Sedangkan dua pengguna lain yang membeli di optik BKMM CEHC Surabaya

3. Data yang dihimpun.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung:Al-Fabeta,1997), 57.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas yang meliputi:

- a. Keterangan dari dokter mata di klinik *Surabaya Eye Center* Jemursari dan dokter mata di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) CEHC (*Community Eye Health Centre*) Surabaya.
- b. Keterangan dari pengguna tentang alasan mereka menggunakan *soft lens* (lensa kontak).

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Adapun sumber-sumber dalam penelitian ini didapat dari beberapa sumber baik primer maupun sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data yang dikemukakan atau yang digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian. Diperoleh secara langsung dari:

- 1) Data dari wawancara dengan dokter mata.
- 2) Data dari wawancara pengguna *soft lens* (lensa kontak).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang dibutuhkan untuk mendukung sumber data primer.

Sumber data sekunder yang dimaksud terdiri dari:

- 1) dr. Prillia Tri Suryani Sp.M, *Lensa Kontak*, dalam Modul Pembelajaran Fak. Kedokteran Mata Universitas Airlangga.
- 2) dr. Agung Pembudi Setyowibowo, *Fitting Lensa Kontak Lunak*, dalam Modul Pembelajaran Fak. Kedokteran Mata Universitas Airlangga.
- 3) Ibrahim W. Youhanna, David L. Boase and Iann A. Cree, *How could contact lense wearers be at risk of Acanthamoeba infection*.
- 4) Data berupa literatur untuk menjawab permasalahan analisis hukum Islam terhadap penggunaan *soft lens* (lensa kontak), buku tersebut adalah:

Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*. Satria Efendi M Zein, *Ushul Fiqh*.
Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam (Ilmu Ushulul Fiqh)*. Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*. A. Dzajuli, *Kaidah-kaidah Fikih*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapat dengan dua teknik, yaitu teknik pengumpulan data lapangan dan pengumpulan data kepustakaan.

Pengumpulan data lapangan, antara lain:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.¹⁹ Pengamatan langsung observasi merupakan pendekatan untuk pengukuran, observasi dalam hal ini yaitu pengamatan indera. Adapun pengamatan yang digunakan terhadap pengguna dalam penggunaan *soft lens* (lensa kontak).

b. Interview

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan tentang masalah yang diteliti. Yakni wawancara dengan dengan dokter mata maupun wawancara dengan pemakai *soft lens* (lensa kontak).²⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti: buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya yang berhubungan dengan *soft lens* (lensa kontak).²¹

6. Teknik Analisis Data

¹⁹ Cholid Narbu dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 116.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002) hal 132.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 131.

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data penelitian adalah teknik deskriptif analitis, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan mengenai penggunaan *soft lens* (lensa kontak) kemudian dinilai sesuai dengan ajaran atau aturan yang ada dalam hukum Islam. Pola pikir yang digunakan adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif ialah mengungkapkan fakta-fakta atau kenyataan dari hasil observasi, kemudian ditinjau secara umum menurut hukum Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi tersusun dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pemahaman serta penelaahan, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- Bab II : Berisikan tentang beberapa kerangka teoritis yang akan digunakan oleh penulis untuk menganalisa sebuah permasalahan tentang penggunaan *soft lens* (lensa kontak), yang berisikan tentang konsep *masalah mursalah* dan medis dalam Islam.
- Bab III : Berisikan uraian tentang pengertian *soft lens* (lensa kontak), macam-macam *soft lens* (lensa kontak), fungsi *soft lens* (lensa kontak), dampak-dampak penggunaan *soft lens* (lensa kontak), dan alasan-alasan pengguna *soft lens* (lensa kontak).
- Bab IV : Pada dasarnya merupakan inti dari penulisan skripsi ini. Yaitu berisikan analisis tentang dampak penggunaan *soft lens* (lensa kontak) dan Analisis Hukum Islam terhadap penggunaan *soft lens* (lensa kontak) dengan menggunakan konsep *masalah mursalah*.